

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IBU DALAM
PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)
DI RT 02 RW 03 KELURAHAN PINANG
KENCANA KOTA TANJUNG PINANG**

¹Yulia Sumanti, ²Susanti

¹yuliasumanti73@gmail.com, ²shanty1107@univbatam.ac.id

^{1,2&3}Midwifery Study Program Medical Faculty of Batam University

Jl. Abdulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignancy that occurs and comes from cervical cells. The cervical cancer is caused by infection Human Papilloma Virus (HPV) / papilloma virus in humans. Cervical cancer is the most common cancer in women with an estimated 570,000 new cases in 2018 representing 6.6% of all female cancers. About 90% of deaths caused by cervical cancer occur in low and middle income countries, including Indonesia. This research is an analytic study using cross sectional method. The sample in this study was WUS in RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Tanjung Pinang City. Sampling with a purposive sampling technique obtained a total sample of 83 women. Data were analyzed using the Chi-Square test with $\alpha 0.05$, with the results indicating no relationship between knowledge and IVA examination with results $P = 0.19 > \alpha 0.05$. There is no relationship between attitude and IVA examination with $P = 0.34 > \alpha 0.05$. And there is no relationship between Access of Information with IVA Examination with the results of $P = 0.175 < \alpha 0.05$. This research is expected to improve health personnel in providing motivation, information and encouragement to health cadres, in order it can be an example for women of childbearing age in conducting IVA examination.

Key Word : IVA, Knowledge, Attitude, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker paling sering pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, penyaringan yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018)

Cara melakukan deteksi dini kanker dapat dilakukan dengan tes Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Dengan tes IVA kanker leher rahim dapat ditemukan dalam tahap sebelum kanker disebut IVA positif atau lesi prakanker, sehingga mudah untuk disembuhkan (Kemenkes RI, 2016)

Data Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang tahun 2018 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 48.600 perempuan umur 30-50 tahun, dalam satu tahun hanya 1.322 orang (2,7%) yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Kabid P2P Dinkes kota TPI, 2018). Sedangkan di Puskesmas Batu 10 Kota Tanjungpinang dari sasaran 8.736 orang yang sudah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 529 perempuan. Dengan hasil IVA positif sebanyak 7 orang. Hal ini masih jauh dari target yang ingin dicapai, sehingga perlu didalami kenapa pencapaian target ini rendah.

Dari hasil survei yang peneliti lakukan di wilayah kerja puskesmas Batu 10 Kota Tanjungpinang, bahwa ada beberapa faktor

yang berhubungan dengan ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas disebabkan ibu enggan melakukan deteksi dini kanker serviks karena malu dan risih, dan rasa tidak nyaman muncul saat orang lain melihat dan memegang kemaluannya, budaya dimana memegang kemaluan wanita masih dianggap tabu masih melekat di masyarakat.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Tanjungpinang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei Analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 83 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dilaksanakan dari bulan Mei – Juni 2019

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan WUS dalam pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1	Baik (≥75%)	61	73,5
2	Kurang (<75%)	22	26,5
	Total	83	100

Dari tabel 1 distribusi pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA dapat dilihat bahwa, dari 83 responden sebagian besar adalah WUS dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 61 responden (73,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap WUS dalam pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana

No	Sikap	N	%
1	Favourabel/Positif	71	85,5
2	Unfavourabel/Negatif	12	14,5
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi sikap terlihat bahwa dari 83 responden sebagian besar responden memiliki sikap yang Favourabel yaitu 71 responden (85,5%)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Akses Informasi WUS Tentang Pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang

No	Akses Informasi	N	%
1	Pernah	66	79,5
2	Tidak pernah	17	20,5
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan Akses Informasi WUS tentang pemeriksaan IVA terlihat bahwa dari 83 responden sebagian besar adalah WUS yang pernah memperoleh informasi tentang IVA yaitu sebanyak 64 orang (77,1%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan WUS yang pernah melakukan pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang

No	Pemeriksaan IVA	N	%
1	Pernah	15	18,1
2	Tidak pernah	68	81,9
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan WUS yang pernah melakukan pemeriksaan IVA terlihat bahwa sebagian besar adalah WUS yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 68 orang (81,9%)

Tabel 5 Distribusi Hubungan antara Pengetahuan WUS Dengan Pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang

Pemeriksaan IVA	Pengetahuan				Jumlah	%	P
	Baik		Kurang				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Pernah	9	10,8	6	7,2	15	18,1	0,19
Tidak Pernah	52	63,8	16	19,2	68	81,9	
Jumlah	61	73,6	22	16,4	83	100	

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi hubungan antara pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 61 orang (73,6%), dan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebanyak 52 orang (63,8%).

Hasil uji statistic *chi square* diperoleh *p* value = 0,19 yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Tahun 2019

Tabel 6 Distribusi Hubungan Antara Sikap WUS Dengan Pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang

Pemeriksaan IVA	Sikap				Jumlah	%	P
	Favourable		Unfavourable				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Pernah	14	16,9	1	1,2	15	18,1	0,34
Tidak Pernah	57	68,7	11	13,2	68	81,9	
Jumlah	71	85,6	12	14,4	83	100	

Berdasarkan tabel 6 distribusi hubungan antara sikap WUS dengan pemeriksaan IVA dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap Favourable sebanyak 71 orang (85,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 57 orang (68,7%).

Hasil uji statistic *chi square* diperoleh *p* value = 0,34 yang berarti tidak ada hubungan sikap dengan tindakan pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Tahun 2019.

Tabel 7 Distribusi Hubungan antara Akses Informasi WUS Dengan Pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang Tahun 2019

Pemeriksaan IVA	Informasi				Jumlah	%	P
	Pernah		Tidak Pernah				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Tidak Pernah	53	63,8	16	19,3	69	83,1	0,175
Pernah	13	15,7	1	1,2	14	16,9	
Jumlah	66	79,5	17	20,5	83	100	

Berdasarkan tabel 4.8 ditribusi hubungan antara akses informasi WUS dengan pemeriksaan IVA dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan dari 66 responden pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA, yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 53 orang (63,8%) sedangkan dari 17 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi pemeriksaan IVA tapi pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu 1 orang (1,2%).

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh *p* value = 0,175 yang berarti tidak ada hubungan akses informasi dengan tindakan pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian WUS memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan responden sebagian besar tepat. Dari 83 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 61 orang (73,5%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang 22 orang adalah sebesar (26,5%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks berpengetahuan baik disebabkan rata-rata pendidikan responden mayoritas menengah keatas, SLTA sebanyak 43 orang (51,8%) dan perguruan tinggi sebanyak 20 orang (24,1%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Salah satu sumber informasi responden untuk mendapatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks adalah melalui media cetak, media elektronik, penyuluhan dan pendidikan Kesehatan

Sikap WUS dalam pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian WUS memiliki sikap yang Favourabel/ sikap mendukung mengenai pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan responden sebagian besar memiliki sikap Favourabel sebesar 71 orang (85,5%). Sedangkan responden yang memiliki sikap Unfourabel yaitu 12 orang (14,5).

Peneliti menyimpulkan sikap responden dalam penelitian ini adalah favourabel (positif). Sikap positif responden dipengaruhi dari pengetahuan yang baik yang didapat melalui akses informasi, media cetak dan media elektronik dan dari penyuluhan oleh petugas kesehatan sehingga mempengaruhi pembentukan sikap wanita usia subur menjadi lebih mendukung terhadap deteksi dini kanker serviks.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Akses Informasi WUS tentang pemeriksaan IVA Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sudah memperoleh akses informasi tentang deteksi dini kanker serviks sebanyak 66 responden (79,5%) dan 17 responden (20,4%) tidak mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dengan baik.

Dalam wawancara peneliti dengan responden sumber informasi wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media elektronik (internet, TV, radio) sebanyak 73,5%. Hanya sebagian kecil yang mendapat informasi melalui penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan sebanyak 26,5%.

Distribusi frekuensi WUS berdasarkan pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah sebagian WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan dini

kanker serviks dengan metode IVA yaitu sebanyak 68 orang (81,9%). Dan yang pernah 15 orang (18,1%)

WUS yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena responden bekerja sebanyak 19,3%, masalah transportasi sebanyak 4,8%, karena tidak ada yang mengantar ke tempat pelayanan sebanyak 12%, faktor malu dan takut diketahui hasil pemeriksaanya yang akan menjadi pikirannya nanti sebanyak 15,6% dan menganggap dirinya merasa tidak beresiko yaitu sebanyak 48,8%.

Hubungan Pengetahuan WUS dengan Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian WUS memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan responden sebagian besar tepat. Dari 83 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 61 orang (73,5%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar 52 orang (63,8%) dan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA hanya 9 orang (10,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang 22 orang adalah sebesar (26,5%) dengan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebesar 16 orang (19,2%) dan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA hanya 6 orang (19,2%).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar $0,19 > (0,05)$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan melakukan pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil wawancara singkat pada saat memberikan kuesioner penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar WUS masih merasa malu

dan merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA, selain itu WUS masih memiliki persepsi bahwa pemeriksaan IVA tidak terlalu penting ketika mereka merasa belum ada tanda dan gejala penyakit kanker serviks.

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA

Hubungan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA

Penelitian yang dilakukan pada 83 responden, menunjukkan hasil sebagian besar responden 71 orang (85,6%) menunjukkan sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA dan sebagian kecil responden 12 orang (14,4%) menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA

Sikap favourabel / sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang Tahun 2019, yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 14 orang (16,9%), sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 57 (68,7%)

Dari hasil analisis tabulasi silang proporsi tertinggi melakukan pemeriksaan IVA ialah pada responden yang memiliki sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 14 orang (16,9%), sedangkan proporsi terendah melakukan pemeriksaan IVA ialah pada responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 1 orang (1,2%).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar $0,34 > (0,05)$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap WUS dengan

melakukan pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu sudah memiliki sikap setuju tentang pentingnya deteksi dini kanker leher metode IVA namun apabila sikap positif yang dimiliki ibu tidak ditindaklanjuti menjadi tindakan, maka ibu tidak akan melakukan pemeriksaan IVA. Setelah melakukan wawancara terbuka dengan beberapa responden, rasa malu untuk diperiksa pada bagian organ dalam kewanitaan dan merasa pemeriksaan IVA sakit saat dilakukan menjadi alasan responden tidak melakukan pemeriksaan. Persepsi WUS bahwa pemeriksaan IVA tidak terlalu penting ketika mereka belum merasa ada tanda dan gejala penyakit kanker serviks

Hubungan Informasi WUS dengan Pemeriksaan IVA

Penelitian yang dilakukan terhadap 83 responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dari 66 orang (79,5%) memiliki akses informasi yang tinggi, dan sebagian kecil responden yang tidak mendapatkan akses informasi sebanyak 17 orang (20,4%).

Dari 66 orang (79,5%) responden yang mendapatkan akses informasi di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana yang pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 13 orang (15,7%), sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 53 orang (63,8%).

Sementara itu responden yang tidak pernah memperoleh informasi tentang pemeriksaan IVA yaitu 17 orang (20,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 16 orang (19,3%) dan yang melakukan pemeriksaan IVA 1 orang (1,2%).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar $0,175 > (0,05)$, sehingga H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan

antara Informasi yang diperoleh WUS tentang pemeriksaan IVA dengan melakukan pemeriksaan IVA di RT 02 RW 03 Kelurahan Pinang Kencana Kota Tanjungpinang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara akses informasi dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari wanita usia subur yang mendapatkan akses informasi yang baik belum tentu memiliki keikutsertaan dalam pemeriksaan kanker serviks (IVA). Dari survey yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan bahwa sebagian besar WUS bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga menganggap pemeriksaan IVA tidak penting karena tidak merasa beresiko. Kemudian hasil survei peneliti didapatkan juga WUS sebagian besar mengatakan tidak mengetahui di mana saja fasilitas kesehatan yang bisa melakukan pemeriksaan IVA.

Perlunya peran dari petugas kesehatan dan kader yang pernah mendapatkan pelatihan tentang deteksi dini kanker serviks untuk memotivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan cara dialog terbuka, pemutaran film di lingkungan warga dan mendekatkan pelayanan IVA disekitar pemukiman WUS untuk memudahkan akses deteksi dini kanker serviks sehingga banyak WUS yang mau melakukan tindakan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Pengetahuan WUS terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 61 orang (73,5%).

Sikap WUS terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki sikap Favourabel terhadap pemeriksaan IVA yaitu 71 orang (85,9%) Keterpaparan akses informasi tentang pemeriksaan IVA sebagian besar WUS

tidak terpapar informasi sebesar 46 orang (55,4%).

Distribusi WUS yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 68 orang (81,9%).

Tidak ada hubungan Pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA, dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,19 ($p > 0,05$).

Tidak ada hubungan sikap terhadap pemeriksaan IVA, dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,34 ($p \geq 0,05$).

Tidak ada hubungan antara keterpaparan akses informasi terhadap pemeriksaan IVA, dengan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,175 ($p < 0,05$).

SARAN

Perlu meningkatkan upaya promosi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks oleh tenaga kesehatan dengan cara menyampaikan pesan melalui kader kesehatan atau penyuluhan di perkumpulan warga seperti saat arisan atau pengajian, serta melibatkan orang terdekat WUS, tokoh agama maupun tokoh masyarakat saat menyampaikan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks agar dapat meningkatkan sikap dan perilaku mengenai pemeriksaan IVA.

Menambahkan petugas terlatih dalam pemeriksaan IVA untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Batu10.

Diharapkan peran dari RT menghimbau warganya untuk melakukan deteksi dini kanker servik melalui metode IVA.

Diharapkan bagi masyarakat khususnya setiap Wanita Usia Subur agar tetap menjaga kesehatan terutama kesehatan reproduksi, salah satu diantaranya ialah dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA.

WUS yang pernah di periksa IVA memotivasi teman dekat untuk melakukan pemeriksaan IVA ke Puskesmas.

Peneliti juga merekomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel lebih banyak lagi seperti faktor dukungan suami dan dukungan kader kesehatan yang berhubungan dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks menggunakan IVA dan desain penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Alexius, D. (2018). *Cervigram: Tak semua kanker pink*. Jakarta. Country-specific, I., Method, N., & Country-specific, M. (2019). 266 794 986, 256, 2018–2019. *CancerHelps*, T. (2010) *Stop Kanker*. Pertama. Jakarta
- Dewi, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. *Jurnal PRONERS*, 1(1), 1–10
- Dewi Suraya, dkk. (2016). *Faktor-faktor Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas BabatanTahun 2016*. Diunduh dari <http://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id>. Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2019.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, K. (2017). Wakil Sekretaris.
- Dwikha, dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*. Diunduh dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3432> pada tanggal 26 Juli 2019
- Emenia. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id> pada tanggal 1 Agustus 2019
- Febriani, C. A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.193>
- Flora Theodora Parapat, Setyawan S, , Lintang Dian Saraswati, SKM, M. E. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 3346–3356
- GLOBOCAN. (2018). *Cancer Today - Globocan 2018*. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-92865-2>
- Gustiana, D., Yulia Irvani, D., & Sofiana, Nurchayati. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. *Jom Psik*.
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian RI. (2016). *Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Khosidah, A., & Trisnawati, Y. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga dalam Melakukan Tes IVA sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 94–105
- Lestari. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kesediaan WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Manahan Surakarta*. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id> pada tanggal 1 Agustus 2019.

- Lutfiana. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. diunduh dari jurnal untan. ac. id. Pada tanggal 1 Agustus 2019.
- Maternity, D., Yantina, Y., & Putri, R. D. (2016). Asuhan Kebidanan Patologis. Nobelia. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Prilaku WUS Melakukan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Banguntapan I Bantul*. Diunduh dari <http://digilib.unisayogya.ac.id> pada tanggal 1 Agustus 2019
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta
- Nurwijaya, D. H. (2013). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta.
- Siti Maryam, SST, M. ke. (2015). *Promosi Kesehatan*. (W. P. & E. Tiar, Ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wawan, A., & M, D. (2011). *Teori & Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. (J. Budi, Ed.) (Cetakan II). Yogyakarta: Mulia Medika
- WHO. (2018). <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/>. Retrieved from <http://translate.google.co.id/#id%7Cen%7Cbagian%0A>